

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 TATAARAN

Fremalica C. Timbil, Deitje A. Katuk, Non N. Monigir

Universitas Negeri Manado

Email: fremalicatimbil@gmail.com, deitjekatuuk@unima.ac.id, nonmonigir@unima.ac.id

ABSTRAK

This study aims to describe the Project Based Learning model in improving the poetry writing skills of fourth grade students at SD Negeri 1 Tataaran. This study is a classroom action research. This study was conducted in two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection activities. The subjects of the classroom action research were 28 fourth-grade students at Tataaran 1 Public Elementary School. Data collection techniques included observation sheets and tests. Descriptive analysis was used. Based on the learning outcome percentage obtained in cycle I, which was 59%, improvements were needed in cycle II. In cycle II, the learning outcome reached 93%, which means that the learning outcome in cycle II had improved and had reached the classical mastery standard. Therefore, it can be concluded that the application of the Project-Based Learning model in improving the poetry writing skills of fourth-grade students at SD Negeri 1 Tataaran was successful.

Keywords: *Project-Based Learning, Writing Skills, Poetry*



PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum baru yang lebih fleksibel dan berfokus pada kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik. Sistem pendidikan ini dirancang untuk menghadirkan otonomi bagi guru dan siswa dalam menetapkan metode, sasaran, serta pola pembelajaran yang relevan dengan situasi dan keadaan institusi pendidikan masing-masing. Prioritas utamanya terletak pada pembentukan kepribadian sesuai Profil Pelajar Pancasila, mencakup dimensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa disertai moralitas luhur, pemahaman keberagaman internasional, semangat kolaborasi, kemandirian, kemampuan berpikir analitis, serta daya inovasi. Sistem kurikulum ini diharapkan mampu mengoptimalkan mutu proses belajar-mengajar dan mencetak generasi penerus bangsa yang bermoral tinggi serta menjunjung nilai-nilai Pancasila, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. mendorong inovasi dan kreativitas di dunia pendidikan. memperkuat peran guru sebagai fasilitator dan pendidik. meningkatkan relevansi pendidikan dengan dunia nyata.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Dasar kelas empat pada paruh kedua tahun ajaran dengan fokus tema keenam, ditetapkan Capaian Pembelajaran (CP) berupa penguasaan komponen-komponen dalam karya puisi secara akurat, serta pemahaman mengenai tahapan penyusunan puisi sederhana dengan benar.

Aktivitas berbahasa sejatinya merupakan proses komunikasi dua arah yang mengutamakan dimensi-dimensi kebahasaan. Penguasaan terhadap dimensi-dimensi ini menjadi penentu kesuksesan dalam berlangsungnya komunikasi. Dimensi kebahasaan yang dimaksud meliputi kemahiran mendengarkan, bertutur, membaca, serta menulis. Ditinjau dari sifatnya, keempat kompetensi tersebut memiliki kedudukan yang independen, akan tetapi ketika bahasa difungsikan sebagai medium komunikasi, keempatnya tidak bisa dipisahkan secara terpisah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa bahasa adalah kesatuan integral dari berbagai dimensi. Di antara berbagai aspek tersebut, kompetensi menulis merupakan salah satu kemampuan fundamental yang perlu dikuasai siswa



terlebih dahulu sebelum menguasai aspek lainnya.

Handayani (2020) menyatakan bahwa Project Based Learning adalah pendekatan pengajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar melalui pengerjaan proyek, sementara pendidik berperan sebagai pembimbing. Sejalan dengan pandangan tersebut, Sari (2018:29) menguraikan bahwa Project Based Learning merupakan aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembuatan sebuah karya proyek. Pada hakikatnya, pendekatan pembelajaran ini lebih difokuskan untuk mengembangkan kompetensi dalam menyelesaikan permasalahan atau menciptakan proyek yang mampu menghasilkan suatu produk nyata.

"Tarigan (2018:3) berpendapat bahwa menulis adalah sebuah kompetensi kebahasaan yang difungsikan sebagai media komunikasi tak langsung tanpa melibatkan pertemuan fisik. Aktivitas menulis bersifat produktif sekaligus ekspresif. Sementara itu, Ahmad (2018:125) menjelaskan bahwa kompetensi menulis merupakan kapasitas dalam menyampaikan ide, opini, serta emosi

kepada orang lain menggunakan medium tulisan. Pada prinsipnya, pembelajaran Bahasa Indonesia diorientasikan untuk mengasah sensitivitas emosional siswa. Pengajar diharapkan mampu memberikan dorongan kepada siswa supaya tumbuh ketertarikan membaca karya-karya sastra, sebab melalui pembelajaran sastra, siswa diharapkan mampu memperoleh beragam pelajaran berharga bagi kehidupannya. Salah satu bentuk karya sastra yang diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar kelas empat adalah kompetensi menciptakan puisi.

Kegiatan pembelajaran penciptaan puisi mampu memfasilitasi siswa dalam menyalurkan pemikiran, emosi, dan pengalaman hidupnya. Seorang pendidik dapat memfasilitasi siswa untuk menuangkan perasaan, konsep, dan kejadian yang dialaminya melalui ekspresi bahasa yang estetik dan berdimensi sastra. Aktivitas ini dapat melatih sensitivitas serta memperkaya perbendaharaan kata yang pada akhirnya mampu menumbuhkan dan meningkatkan kapasitas siswa dalam menciptakan karya puisi. Ketika melakukan aktivitas penulisan puisi, siswa dapat mengekspresikan ide, perasaan, dan



pengalaman mereka secara artistik. Pendidik dapat mendampingi serta mengarahkan siswa untuk memunculkan dan membangun sebuah konsep kemudian menyusunnya menjadi puisi sederhana. Dengan kata lain, penciptaan puisi membutuhkan berbagai kompetensi, seperti kapasitas dalam menggagas suatu ide, kemampuan mengembangkan konsep tersebut, mengasah keterampilan dalam menyeleksi diksi yang tepat, serta menyusunnya menjadi karya puisi yang mengandung makna.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang dilaksanakan pada 27 Februari 2025 bersama pengajar kelas empat di SD Negeri 1 Tataaran, ditemukan kondisi bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada topik penciptaan puisi masih menunjukkan pencapaian yang sangat minim. Jumlah siswa yang berhasil meraih skor sesuai kriteria KKTP hanya mencapai 10 murid atau setara 32,4%, sedangkan siswa yang belum mampu memenuhi standar KKTP berjumlah 18 murid atau sekitar 47,67% dari patokan KKTP yang ditetapkan institusi pendidikan, yakni 75. Minimnya kompetensi siswa dalam menciptakan puisi dilatarbelakangi oleh

beberapa faktor: (1) pendidik kurang memberikan fokus terhadap materi penulisan puisi. Dalam proses pengajaran penciptaan puisi, guru tidak memberikan ilustrasi memadai tentang teknik menyusun puisi yang benar. (2) absennya penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Seringkali pendidik menerapkan metode yang monoton sehingga murid tidak mendapat kesempatan untuk mengekspresikan gagasan yang ada dalam benaknya, bahkan hal-hal yang belum mereka mengerti. (3) tidak adanya tindak lanjut atas hasil karya murid. Setelah murid menyelesaikan tulisan puisinya, pengajar hanya menginstruksikan pengumpulan karya tersebut tanpa disertai evaluasi baik berupa apresiasi, masukan konstruktif, maupun penguatan terhadap karya murid. (4) minimnya pemberian latihan dalam penciptaan puisi. Murid tidak diberi pembekalan terlebih dahulu sebelum ditugaskan menulis puisi. Bahkan setelah siswa menyelesaikan puisinya, guru tidak memberikan penugasan tambahan untuk menulis puisi sebagai upaya perbaikan capaian sebelumnya. (5) kurangnya kreativitas dalam mengembangkan materi pembelajaran penulisan puisi.



Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang telah dilakukan, teridentifikasi sejumlah permasalahan dalam aktivitas belajar-mengajar. Untuk menangani kondisi tersebut, dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dan memikat perhatian, sehingga siswa mampu belajar secara kolaboratif serta dapat mengembangkan kemampuannya secara mandiri meskipun tanpa pendampingan langsung dari pendidik.

Materi penciptaan puisi seringkali dipersepsikan oleh pendidik sebatas kapasitas siswa dalam menyusun kalimat-kalimat yang tersusun dalam baris-baris. Padahal aktivitas menciptakan puisi bukan semata-mata tulisan yang terbentuk dalam baris-baris, melainkan representasi dari suatu konsep, pemikiran, gagasan, bahkan emosi siswa yang diekspresikan melalui tulisan dengan menggunakan bahasa kiasan supaya memiliki nilai estetika yang mendalam. Dengan demikian, kajian mengenai pembelajaran penciptaan puisi menggunakan pendekatan *Project Based Learning* perlu diimplementasikan sebagai usaha mengaplikasikan pembelajaran

kompetensi menciptakan puisi di institusi pendidikan tersebut.

Berpedoman pada konteks yang sudah dijelaskan sehingga peneliti termotivasi guna mengimplementasikan riset berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tataaran”.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 1 Tataaran?

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui model *Project Based Learning* siswa kelas IV SD Negeri 1 Tataaran.

METODE PENELITIAN

Kajian ini merupakan riset tindakan kelas (classroom action research). Mengingat terdapat tiga terminologi yang membentuk



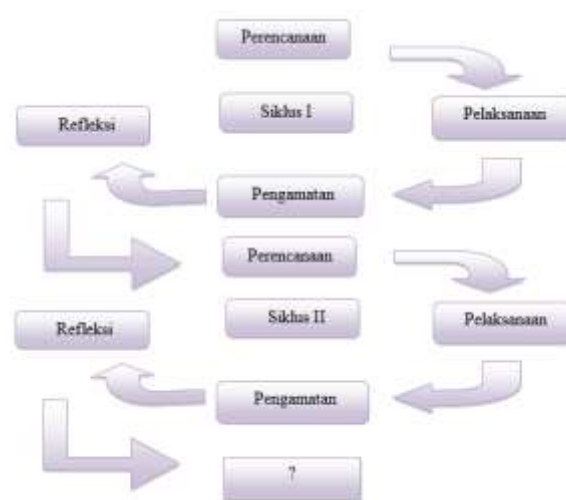
konsep riset tindakan kelas, maka ada tiga definisi yang perlu dijelaskan (Arikunto, 2017:2) yakni:

1. Penelitian - merujuk pada aktivitas mengobservasi suatu objek melalui cara serta prosedur metodologis tertentu guna mendapatkan data atau informasi yang berguna dalam meningkatkan kualitas suatu hal yang menarik perhatian dan signifikan bagi peneliti.
2. Tindakan - mengacu pada suatu bentuk aktivitas yang secara sengaja dijalankan dengan maksud tertentu. Dalam riset ini berbentuk serangkaian siklus aktivitas untuk murid.
3. Kelas - dalam konteks ini tidak berkaitan dengan makna ruangan kelas, namun dalam pengertian yang lebih khusus. Dengan mengintegrasikan batasan makna ketiga terminologi ini tersebut, yaitu a) penelitian, b) tindakan, dan c) kelas, dapat segera ditarik kesimpulan bahwa riset tindakan kelas adalah suatu pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran berupa sebuah aksi yang secara

sengaja dimunculkan dan berlangsung dalam suatu kelas secara kolektif.

Riset ini diimplementasikan dalam dua siklus, setiap siklus dijalankan sesuai dengan perubahan yang hendak dicapai.

Adapun bagan prosedur penelitian tindakan kelas ini yaitu:



Gambar Bagan Prosedur Penelitian
Arikunto (2017:16)

Di Tataaran, perencanaan untuk tahun pembelajaran 2024/2025 melibatkan sejumlah 28 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Informasi dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, serta tes. Observasi dijalankan oleh peneliti untuk mengamati kompetensi siswa dalam proses

pembelajaran menggunakan instrumen observasi. Wawancara dilaksanakan kepada murid kelas empat guna menggali pandangan mereka mengenai implementasi aktivitas pembelajaran. Tes adalah alat evaluasi yang lazim digunakan pada setiap kegiatan riset. Pengujian tertulis dilaksanakan secara tertulis. Tes tertulis merupakan bentuk evaluasi di mana pertanyaan dan respon yang disediakan kepada peserta didik berbentuk tulisan. Tes diimplementasikan ketika proses pembelajaran telah berakhir sehingga pendidik dapat dengan mudah mengetahui capaian dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Analisis data dilakukan pada setiap akhir aksi di setiap siklus. Informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan tes dianalisis dengan kalkulasi persentase capaian belajar yang diraih siswa. Penetapan ketercapaian hasil belajar berlandaskan pada penilaian acuan kriteria, yakni seberapa jauh kompetensi yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan mengkalkulasi proporsi jumlah siswa yang menjawab dengan benar dibagi dengan total keseluruhan siswa:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Seorang murid dinyatakan telah meraih ketuntasan belajar (ketuntasan belajar) apabila proporsi jawaban yang benar mencapai 75%

Hasil dan Pembahasan

Riset ini diimplementasikan di SD Negeri 1 Tataaran pada pembelajaran kompetensi penciptaan puisi di tingkat kelas empat. Riset ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan Project Based Learning dalam pembelajaran kompetensi menciptakan puisi. Pelaksanaan riset melibatkan murid kelas IV dengan total 28 siswa yang terdiri dari 11 murid laki-laki dan 17 murid perempuan. Riset ini dijalankan dalam 2 siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu pada siklus pertama selama 2 x 35 menit dan siklus kedua selama 2 x 35 menit.



Siklus I

Pada siklus 1 dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada hari Kamis, 27 Februari 2025 dengan waktu 2 x 35 menit, dengan 28 orang yang hadir.

Dalam tahap ini peneliti meminta bantuan dari pendidik kelas dan satu pendamping untuk menyebutkan fakta objektif saat peneliti menyelesaikan pengalaman pendidikan. Melalui pendampingan pendidik dan pendamping peneliti lebih mudah mengetahui hambatan dan keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran. Peneliti juga memberikan lembar observasi pada siklus I kepada pendidik dan rekan yang membantu penelitian untuk mencari tahu peningkatan siswa yang sesuai dengan model Project Based Learning, tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui peningkatan belajar peserta didik. Dalam aktivitas pembelajaran pada siklus awal belum mencapai capaian yang optimal dengan persentase sebagai berikut: dari total 28 peserta didik, terdapat 16 murid yang telah mencapai ketuntasan, sementara 14 murid belum mencapai ketuntasan.

Setelah dilakukan refleksi terhadap aksi siklus I, ternyata masih ditemukan berbagai hambatan dalam proses pembelajaran, terutama hasil evaluasi yang belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar atau belum mencapai target yang diharapkan, sehingga diperlukan tambahan bimbingan atau dorongan dari pendidik. Hal ini dapat diamati pada siklus I.

No	Nama Peserta Didik	INDIKATOR / SKOR					Skor	Keterangan
		Isi Puisi	Struktur Puisi	Pilihan Kata dan Majas	Kreativitas	Kerapian dan Keterkecapan		
		30	20	20	20	10		
1.	A.L	15	10	10	15	5	55	BT
2.	C.K	10	10	10	10	5	45	BT
3.	C.R	25	20	15	20	10	90	T
4.	D.M	10	10	10	10	5	45	BT
5.	E.S	25	10	10	5	5	45	BT
6.	E.M	10	10	20	20	10	70	T
7.	E.S	10	10	10	5	5	40	BT
8.	V.L	10	10	10	5	5	40	BT
9.	G.G	10	10	10	10	5	45	BT
10.	G.W	25	15	15	5	10	70	T
11.	G.T	10	10	10	10	5	45	BT
12.	J.R	25	15	15	10	5	70	T
13.	J.K	10	10	10	10	5	45	BT
14.	J.B	25	20	10	10	10	75	T
15.	J.K	10	10	10	5	5	40	BT
16.	K.T	25	15	15	10	10	75	T
17.	K.K	15	15	10	5	5	50	BT
18.	L.T	30	20	15	10	10	85	T
19.	L.T	10	10	10	10	5	45	BT
20.	M.L	25	15	15	10	5	80	T
21.	M.O	10	10	10	10	5	45	BT
22.	S.K	15	15	10	10	10	60	BT
23.	V.W	10	10	10	10	5	45	BT
24.	B.T	10	10	10	10	5	45	BT
25.	M.S	20	15	15	10	10	70	T
26.	A.S	20	15	15	10	10	70	T
27.	K.S	10	10	10	10	5	45	BT
28.	K.S	10	10	10	5	5	40	BT
Jumlah							1335	
Rata-rata							47,67%	

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$KB = \frac{1335}{28} = 47,67\%$$



Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti pada siklus I dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning, perlu diperbarui pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I yang merupakan perbaikan dari siklus I pada siklus 1. Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 14 Maret 2025 dengan waktu 2 x 35 menit, dengan 28 orang yang hadir.

Kegiatan pengamatan pada tahap kedua ini peneliti meminta bantuan pendidik kelas dan satu pendamping untuk menyebutkan fakta objektif, pelaksanaan pengamatan ini berlangsung bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi: aktivitas guru dan siswa. Setelah dilakukan pengamatan ternyata peserta didik sudah dapat membuat puisi sederhana, peneliti dapat merefleksikan bahwa hasil yang diperoleh

pada kegiatan pembelajaran telah mencapai tuntas belajar. Di bawah ini bisa diamati capaian pada siklus II

No	Nama Peserta Didik	INDIKATOR / SKOR					Skor	Keterangan
		Isi Puisi	Struktur Puisi	Pilihan Kata dan Majas	Kreativitas	Kerapian dan Keterkeapakan		
1.	A.L	25	15	15	15	10	80	T
2.	C.K	20	20	15	15	10	80	T
3.	C.R	30	20	15	15	10	90	T
4.	D.M	30	20	15	15	10	90	T
5.	E.S	25	20	15	15	10	85	T
6.	E.M	20	15	15	15	10	75	T
7.	E.S	20	20	15	15	10	80	T
8.	V.L	20	20	15	15	10	80	T
9.	G.G	25	20	10	10	10	75	T
10.	G.W	30	20	15	15	10	90	T
11.	G.T	20	20	15	15	10	80	T
12.	J.R	30	20	15	15	10	90	T
13.	J.K	30	25	15	15	10	95	T
14.	J.B	30	20	15	15	10	90	T
15.	J.K	20	15	15	10	5	65	BT
16.	K.T	30	20	20	10	10	90	T
17.	K.K	20	20	15	15	10	80	T
18.	L.T	30	25	15	15	10	95	T
19.	L.T	30	25	15	15	10	95	T
20.	M.L	30	20	20	15	10	95	T
21.	M.O	25	25	15	15	10	90	T
22.	S.K	30	25	10	10	10	85	T
23.	V.W	30	20	15	15	10	90	T
24.	B.T	30	15	15	20	10	90	T
25.	M.S	25	20	15	15	10	85	T
26.	A.S	25	20	10	10	10	75	T
27.	K.S	25	20	15	15	10	85	T
28.	K.S	25	25	15	10	10	85	T
Jumlah							2385	
Rata-rata							85,17 %	

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$KB = \frac{2385}{28}$$

$$= 85,17\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total



Demikian dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 1 Tataaran melalui implementasi pendekatan Project Based Learning, sehingga tidak diperlukan lagi pelaksanaan aksi perbaikan.

Berdasarkan capaian riset yang telah dijalankan pada aktivitas pembelajaran yang diimplementasikan menggunakan pendekatan Project Based Learning dalam pembelajaran kompetensi penciptaan puisi murid kelas IV SD Negeri 1 Tataaran, hasil riset menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Project Based Learning dalam proses belajar mengajar memperoleh respons positif dari siswa. Kondisi ini disebabkan karena penerapan pendekatan Project Based Learning mampu meningkatkan kompetensi siswa di mana siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil persentase pada siklus I terdapat 16 murid yang mencapai ketuntasan dan 12 murid yang belum mencapai ketuntasan dalam capaian belajar siswa. Hal ini dilatarbelakangi oleh siswa yang belum familiar dengan pendekatan Project Based Learning sehingga memerlukan adaptasi. Usaha yang dilakukan pendidik agar tercapainya

ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah dengan mengkreasikan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan supaya siswa dapat beradaptasi. Hasil persentase pada siklus II menunjukkan 1 murid yang belum mencapai ketuntasan dan 27 murid yang mencapai ketuntasan dengan capaian ketuntasan belajar mencapai 85,17%.

KESIMPULAN

Berdasarkan capaian riset dan analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pendekatan Project Based Learning mampu mengoptimalkan kompetensi penciptaan puisi murid kelas IV SD Negeri 1 Tataaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad 2016. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta: Reality Publisher.
- Akhadiyah, S. 2017. Menulis I. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badrun, Ahmad. 2018. Teori Puisi. Jakarta: Depdikbud.



- Darmiyati Zuhdi. 2012. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Daryanto. 2016. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Dea Vista. 2022. Penerapan Model Pembelajaran PjBL untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VA SDN 187/II Kuning Gading. Jurnal ilmiah profesi guru (JIPG) Vol 3 No 2.
- Deporter dan Hernacki. 2016. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kaifa.
- Gunawan. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Murid Kelas V. 2 (1).
- Handayani. 2020. Keefektifan Project Based Learning (PJBL) Bermuatan Etosains Terhadap. Semarang: PT. Literindo Berkah Jaya.
- Indri Wahyuningsih. 2022. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Project Based Learning Berbantuan Foto Keluarga. Jurnal karya ilmiah guru Vol 7 No 3.
- Marwiah, Fitriani, Iskandar. 2022. Pengaruh Strategi Amati Tiru Modifikasi (ATM) dengan Media Video terhadap Kemampuan Membaca Puisi Murid Sekolah Menengah Pertama. Jurnal konsepsi Vol 11 No 1.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Nuridin. 2017. Dasar-Dasar Penulisan. Malang: UMM Press.
- Nurdyansyah. 2019. Media Pembelajaran Inovatif. Jawa Timur: UMSIDA Press. Nurman. 2019. Tutor Teman Sebaya. Jakarta: Gramedia Pradopo, Rachmat Djoko. 2018. Beberapa Teori Sastra. Teori Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, K.C. . 2019. Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Murid Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Madrasa Ibtidayah Negeri 4 Muaro Jambi. Skripsi tidak diterbitkan.
- Ratnasari, dkk. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Murid Sekolah Dasar. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar.
- Sanjaya W. 2018. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, R.T. Anggreni, S. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Upaya Meningkatkan Kreativitas



- Mahamurid. Jurnal Varia Pendidikan, 79-83.
- Saribi, Muharam. 2020. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan penerapan Model Project Based Learning berbasis video pada murid kelas V SDN 55 Kota Bengkulu. Skripsi Universitas Negeri Bengkulu.
- Sayuti. S. 2019. Teks Sastra. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Situmorang. 2016. Puisi dan Metodologi Pengajarannya. Ende Flores NTT: Nusa Indah.
- Suriamiharja Agus, H. Akhlah Husen, & Nunuy Nurjanah. 2018. Petunjuk Praktis Menulis. Jakarta : Bumi Aksar
- Surya, dkk. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Murid Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. Jurnal Pesona Dasar Vol.6 No. 1.
- Tarigan, Henry Guntur. 2018. Keterampilan Menulis. Bandung: PT Aksara.
- Waluyo, Herman J. 2017. Apresiasi Puisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyatmi. 2012. Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wiwin. 2021. Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Audiovisual. Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Jurnal parole Vol 4 No 1.
- Yulianah, P. 2019. Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Penata Aksara.

